

termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.⁹ Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut “Pengurus Takmir Masjid”,¹⁰ dari pengertian tersebut takmir masjid bisa juga disebut sebagai komunikator dakwah karena melakukan usaha menyukseskan dakwah Islam dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bersifat nonverbal (*da'wah bil haal*) lewat pengelolaan masjid, dengan membuat program-program yang dapat memakmurkan masjid, misalnya program sholat 5 waktu berjamaah, program sholat Jum'at, program sholat hari raya, program peringatan hari besar Islam, program pembinaan remaja, dan lain sebagainya.

Takmir masjid sebagai komunikator dakwah bertanggung jawab terhadap tersampainya pesan-pesan dakwah masjid kepada komunikan dalam hal ini jamaah masjid, sehingga bisa tercapai tujuan dakwahnya, yakni tercapainya fungsi-fungsi masjid sebagai tempat untuk ritual, seperti sholat 5 waktu, sholat jum'at, sholat sunnah, I'tikaf, sebagai tempat pendidikan, sebagai tempat pemerintahan/ memutuskan perkara, sebagai tempat untuk menolong orang-orang yang lemah, sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi dan pusat kebudayaan islam.¹¹ Dalam melaksanakan tanggung jawabnya takmir masjid sebagai subyek/ komunikator dakwah dihadapkan pada dinamika organisasi, mulai dari rekrutmen SDM, menyusun visi-misi bersama, menyusun program,

⁹ Andriana Pertiwi, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), (Surakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 4-5.

¹⁰ Ponijo, “*Peran dan Fungsi Takmir Masjid*”, <http://bantul.kemenag.go.id/kemenag>, diunduh pada hari Minggu, 5 Maret 2017 pukul 09:43 WIB.

¹¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam Cetakan ke-V*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 126 – 130.

disinilah letak keunikannya. Selain itu, konflik yang terjadi juga melibatkan internal takmir masjid Ar-Rahman dan eksternal organisasi takmir masjid Ar-Rahman, padahal aspek eksternal dari takmir masjid Ar-Rahman yang merupakan obyek dakwahnya juga mempunyai kompleksitas yang cukup rumit, karena di sana juga melibatkan aspek multikultural karena adanya perbedaan suku (Jawa, Arab, Ambon dan Madura), perbedaan tingkat pendidikan serta sudut pandang/keyakinan agama (ada yang NU, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh dan salaf), selain itu kondisi kampung wonokusumo kidul yang juga rawan kriminalitas seperti adanya minum-minuman keras,²² adanya perjudian,²³ mulai dari perjudian memakai kartu, sampai dengan perjudian burung dara, dan yang cukup meresahkan adalah merebaknya penggunaan narkoba dikalangan warga,²⁴ tidak hanya kriminalitas, warga sekitar masjid Ar-Rahman memang merupakan warga yang sering terjadi konflik, salah satunya konflik antar warga yang berakhir dengan pembunuhan,²⁵ dll. Kondisi inilah yang memberikan pengaruh terhadap dinamika konflik organisasi takmir masjid Ar-Rahman.

²² <http://www.Kompas.com>., Tiga Hari Pesta Miras Oplosan, 4 Warga Surabaya Tewas, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:57, & <http://www.surya.co.id>., Pak Slamet Bisa Selamat Saat 4 Temannya Tewas karena Miras Oplosan, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 16:14.

²³ <http://www.PojokPitu.htm>., POLISI TANGKAP 9 PENJUDI DI MAKAM WONKID, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:31; ada juga link berita <http://www.surya.co.id>., di Pejudi 'Tiarap', Pagupon Dibakar, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:30, & <http://www.LensaIndonesia.com.htm>., Judi undangan Wonokusumo digerebek polisi, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:34.

²⁴ <http://www.HARIANNASIONALNEWS.com>., Residivis Narkoba di Tangkap Polres Tanjung Perak, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:41, & <http://www.KabarProgresif.com.htm>., Habibi Al-Katiri warga wonkid Narkoba, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 15:39.

²⁵ <http://www.SurabayaNews.htm>., Hutang 14 Juta Wanita Paruh Baya Dibunuh Dengan Sadis, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 16:06 & <http://www.detiknews.com>, Pelaku Pembunuhan di TPI Romo Kalisari Tertangkap, diunduh pada tanggal 19 Mei 2016, pukul 16:08.

<p>MUSLIM JAWA: (Studi Kasus terhadap Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Purworejo</p> <p>Indriyani Ma'rifah dan Ahmad Asroni</p> <p>Alumni UIN Sunan Kalijaga dan dosen Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p><i>Jurnal Dakwah, Vol. XIV,</i></p>	<p>2. Model resolusi konflik seperti apa yang diterapkan sehingga mampu mengurai konflik-konflik MTA dan NU di Purworejo?</p>	<p>t kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. • Subjek penelitian ini adalah konflik warga MTA dan NU di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. • Untuk menggali data penelitian digunakan beberapa metode: Pertama, metode observasi 	<p>pandangan teologis, terutama menyangkut tradisi lokal. Orang-orang MTA menganggap bahwasannya upacara-upacara keagamaan yang dilakukan orang-orang NU seperti kenduri, yasinan, tahlilan, mitoni, dan lain-lain sebagai perbuatan bid'ah yang tidak ada tuntunannya dalam Al-Qur'an dan Hadis. Warga NU merasa keberatan dengan materi dan metode pendekatan yang dilakukan MTA dalam melakukan dakwah karena MTA tidak menghormati perbedaan fiqhiyah,</p>	<p>antar organisasi/ 2 organisasi, yakni organisasi NU dan MTA, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya konflik satu organisasi, yakni konflik takmir masjid Ar-Rahman.</p> <p>Perbedaan selanjutnya adalah metode penyelesaian konfliknya, dalam penelitian Indriyani penyelesaian konflik antara MTA vs NU hanya mendeskripsikan metode penyelesaian konfliknya. Sedangkan dalam penelitian ini dalam mendeskripsikan metode penyelesaian konfliknya menggunakan pendekatan komunikasi khususnya komunikasi dakwah.</p>
--	---	---	--	--

<p>Konflik dan Mengintegrasikan Masyarakat (Studi Kasus Konflik Pelaksanaan Shalat Tarawih di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)</p> <p>Mukhlisuddin Kantor Urusan Agama Kec. Bandar Dua email: mukhlisuddinmarzuki@gmail.com</p> <p>Jurnal Bimas Islam Vol.9. No.I 2016</p>	<p>Agama Islam dalam mereduksi konflik tatacara shalat tarawih dan mengintegrasikan masyarakat di Kecamatan Bandar Dua.</p> <p>2. Bagaimana keberhasilan yang sudah dicapai dari mereduksi konflik tatacara shalat tarawih dan mewujudkan integrasi di Kecamatan Bandar Dua.</p> <p>Tujuan:</p> <p>1. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan Penyuluh Agama Islam</p>	<p>sosiologis-fenomenologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Data diperoleh melalui studi literatur atau library research (kajian kepustakaan) dan field research (studi lapangan). Metode mendapatkan data dengan Observasi, Wawancara mendalam, dan Analisis dokumentasi. Teknik pengolahan data 	<p>umumnya dimunculkan oleh fanatisme yang berlebihan dalam sebagian kelompok masyarakat. Sebenarnya perbedaan yang muncul dalam menyikapi pandangan ini akan bisa dilaksanakan dalam nuansa damai dalam masyarakat apabila satu komunitas dengankomunitas lain bisa tenggangrasa dalam membina kerukunan intern umat beragama.</p> <ul style="list-style-type: none"> Penyuluh agama Islam telah mengambil sikap netral dalam perdebatan ini. Dalam hal ini, Penyuluh agama Islam fungsional 	<p>fokus penelitiannya pada peran penyuluh agama didalam mereduksi konflik dan mengintegrasikan masyarakat, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada komunikasi dakwah takmir masjid Ar-Rahman dalam mengelola konflik organisasi.</p> <p>Perbedaanya terletak pada subyek penelitiannya, dalam penelitian Mukhlisuddin subyek penelitiannya adalah konflik pelaksanaan sholat tarawih di Kec. Pidie Jaya. Sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah konflik organisasi takmir masjid Ar-rahman.</p> <p>Perbedaan</p>
---	---	--	--	--

		<p>dalam mereduksi konflik tatacara shalat tarawih dan mengintegrasikan masyarakat di Kecamatan Bandar Dua.</p> <p>2. Untuk menguraikan keberhasilan yang sudah dicapai dari usaha mereduksi konflik tatacara shalat tarawih dan mewujudkan integrasi di Kecamatan Bandar Dua.</p>	<p>dilakukan melalui tahap pemeriksaan (editing), penandaan (coding), penyusunan (restructuring), sistematis berdasarkan pokok bahasa dan sub pokok bahasa yang diidentifikasi dari rumusan masalah (systematizing).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Penarikan Kesimpulan • Penarikan kesimpulan 	<p>dan honororer bertindak sebagai fasilitator dan bersikap netral dalam menghadapi perbedaan yang mengarah kepada konflik horizontal yang lebih besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi ketentraman dalam beribadah, melakukan komunikasi yang efektif, melakukan koordinasi lintas sektoral, berperan serta/berpartisipasi dalam pelaksanaan ibadah tarawih di tengah masyarakat kecamatan Bandar Dua dan secara personal penyuluh memberikan keteladanan 	<p>berikutnya pada pendekatan yang digunakan, dalam penelitian Mukhlisuddin menggunakan pendekatan fenomenologis-sosiologis, sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi khususnya komunikasi dakwah.</p> <p>Perbedaan lainnya, pada penelitian Mukhlisuddin Sumber konfliknya sudah jelas dan dibatasi pada konflik tatacara sholat tarawih, sedangkan pada penelitian ini sumber konfliknya belum dibatasi.</p>
--	--	--	--	---	---

				walaupun belum maksimal sepenuhnya, namun masih diharapkan kelanjutan membina kerukunan intern umat beragama dalam masyarakat kecamatan Bandar Dua.	
3	STRATEGI TOKOH ADAT DALAM MENGATASI KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SEMELINANG TEBING KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU SKRIPSI Diajukan untuk	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan Masalah: Bagaimana strategi yang digunakan oleh tokoh adat dalam mengatasi konflik sosial keagamaan? Tujuannya agar strategi tokoh adat dalam mengatasi konflik sosial keagamaan dapat diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini disusun dengan kerangka pikir yang sistematis menggunakan model deduktif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi 	Strategi tokoh adat dalam mengatasi konflik sosial keagamaan di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; <ol style="list-style-type: none"> Tokoh adat melakukan identifikasi konflik dengan cara menanyakan dan mengamati langsung pihak yang terlibat konflik. Tokoh adat memahami persoalan 	Perbedaan pertama pada subyek penelitiannya, dalam penelitian Wike Novriani subyek penelitiannya konflik sosial keagamaan di Desa Semelinang Tebing, Kec. Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah konflik organisasi takmir masjid Ar-Rahman. Perbedaan selanjutnya pada fokus

	Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau OLEH WIKE NOVRI ANI HS		<p>an penelitian berjumlah 4 (empat) orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. 	<p>dan situasi konflik dengan cara tetap menjaga komunikasi dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tokoh adat menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan konflik dengan cara musyawarah internal pengurus adat. 4. Tokoh adat menyelesaikan konflik yang terjadi dengan cara bermusyawarah bersama pihak-pihak terkait. 5. Tokoh adat melakukan evaluasi konflik dengan cara bermusyawarah internal pengurus. 	<p>penelitiannya, pada penelitian Wike Novriani fokus penelitiannya pada strategi tokoh adat dalam mengatasi konflik keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya pada komunikasi dakwah takmir masjid dalam mengatasi konflik organisasi.</p> <p>Perbedaan lainnya pada konfliknya, penelitian Wike Novriani konflik yang diteliti pada konflik keagamaan, tapi pada penelitian ini pada konflik organisasi.</p>
4	Resolusi Konflik melalui Pendekatan Kearifan Lokal Pela Gandong	Bagaimana revitalisasi dan penataan kembali pelagandong antar desa di Kota Ambon agar dapat berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Provinsi Maluku yang terjadi konflik, dibatas 	Salah satu bentuk penyelesaian konflik SARA dengan menyisipkan nilai-nilai budaya yang telah melekat	Perbedaannya pertama pada subyek penelitian, dalam penelitian Hendry Bakri subyek penelitiannya

		Kabupaten Toyoarum.	n keabsahan data dilakukan dengan uji validitas yang memenuhi dua kriteria, yaitu: (1) kredibilita s meliputi triangulasi sumber data, metode, dan pengecek an anggota, (2) dependibil itas, dan (3) konfirmasi abilitas.	tidak berubah, mengandung kebenaran dan dapat dipercaya. c). saluran informasinya menggunakan bahasa verbal lisan dan tulis yang sistematis dan jelas, bahasa non verbal yang meyakinkan, melalui indera penglihatan dan pendengaran, selain penciuman, pengecap dan peraba, serta menggunakan media komunikasi seperti buku, pesan singkat, telepon, hand- phone maupun teknologi berbantuan komputer seperti internet, email dan face-book, dan d) penerima informasi memahami maknanya, meyakini kebenarannya, merata penyebarannya, mencukupi kebutuhan informasi dan segera meresponnya. Kedua, iklim	dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah konflik organisasi yang terjadi pada takmir masjid ar- Rahman.
--	--	------------------------	---	--	--

dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian yang awalnya peneliti rencanakan 1 bulan menjadi 2 bulan, sehingga dapat memahami kondisi subyek penelitian lebih mendalam. Teknik ketekunan pengamatan juga peneliti gunakan dengan mencari untuk memperinci data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Ar-Rahman dalam penyelesaian konflik organisasi yang ada di masjid tersebut.

Teknik triangulasi data juga peneliti gunakan dengan saling membandingkan data yang didapatkan sehingga didapatkan data yang konsisten. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data dengan membandingkan apa yang dikatakan sumber data dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan sumber data saat wawancara dengan data saat berbicara secara informal, membandingkan data dari sumber data dengan berbagai pendapat dari yang lain, misalnya peneliti mendapatkan data dari salah satu anggota takmir yang terlibat dalam proses konflik organisasi dan komunikasi dakwah yang dijalankan oleh takmir masjid Ar-Rahman, maka peneliti akan mencoba melakukan pengujian data dengan membandingkan data tersebut dengan data yang disampaikan oleh anggota takmir tersebut dalam diskusi dilain waktu/diskusi informal, bisa juga dengan membandingkan dari data yang diberikan oleh takmir masjid Ar-Rahman yang lain, atau membandingkan dengan data yang diberikan oleh pihak jamaah.

dakwah ayang dilakukan oleh takmir masjid dalam penyelesaian konflik organisasi di masjid Ar-Rahman.

Setelah diuraikan masalahnya, maka dilakukan proses identifikasi masalah, kemudian Batasan Masalah. Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang muncul dalam latar belakang serta membatasi persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Setelah itu, masuk ke rumusan masalah. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persoalan-persoalan yang akan dianalisa dan dijawab dalam penelitian ini.

Dari rumusan masalah, kemudian ditarik tujuan penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini yang menjawab rumusan masalah.

Selanjutnya diuraikan tentang manfaat penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan manfaat atau kegunaan yang dapat diraih dari hasil-hasil penelitian ini.

Setelah itu, diuraikan penelitian terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain sekaligus untuk menunjukkan originalitas dari penelitian ini.

Pembahasan selanjutnya adalah metode penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan, sumber data, instrumen dan variabel serta metode analisa sebagai pedoman dalam penelitian ini. Pemaparan

